

**PENERAPAN METODE RESITASI
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNARUNGU
DI SDLB N KEBAKALAN MANDIRAJA BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

SITI MUSYAROFAH
NIM. 082331143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI MUSYAROFAH**

NIM : 082331143

Jenjang : S-1

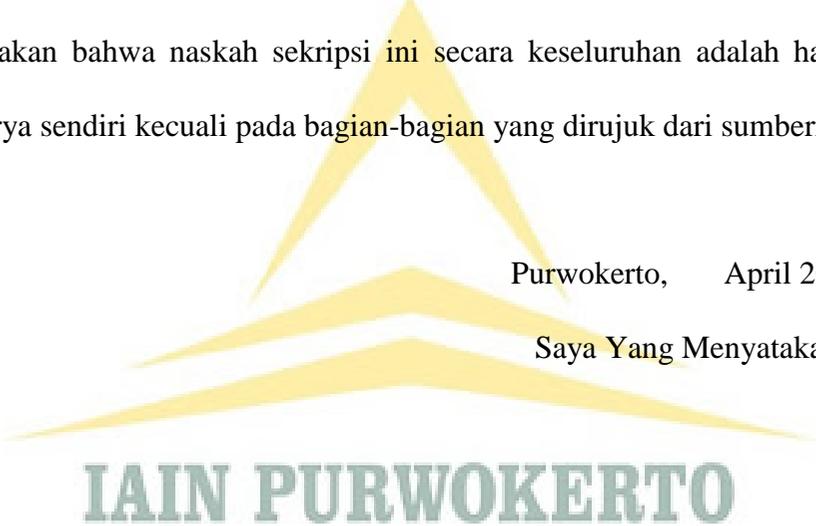
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah sekripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, April 2013

Saya Yang Menyatakan



IAIN PURWOKERTO

SITI MUSYAROFAH

NIM. 082331143

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Saudari Siti Musyarofah

Purwokerto, April 2013

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Bapak. Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Musyarofah
Nim. : 082331143
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP.19760610 200312 1 004

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
PENERAPAN METODE RESITASI
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNARUNGU
DI SDLB N KEBAKALAN MANDIRAJA BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yang disusun oleh Saudari **Siti Musyarofah**, NIM. **082331143** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

NIP. 19740326 199903 1 001

NIP.19810117 200801 2 010

Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd

NIP.19760610200312 1004

IAIN PURWOKERTO

Penguji I

Penguji II

NIP. 19680816 199403 1 004

NIP.19741116 200312 1 001

Purwokerto,2013

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.

NIP.19670815 199203 1 003

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى
أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

“ Dari Abi Hurairah r.a berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW, sesungguhnya Allah tidak memandang bentuk tubuh serta rupa kamu, tetapi Allah memperhatikan hati kamu ”

(HR. Muslim) (Hasanudin AF dan A. Mustajib, 1986/ 1987, hal. 24)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala kenikmatan yang tiada terkira serta untaian rasa syukur penulis kepada Allah SWT, yang maha rahim atas curahan, inspirasi, dan penulis persembahkan skripsi ini sebagai wujud kecintaan penulis kepada:

Bapak, ibu tercinta yang selalu ada dalam hatiku, yang setiap tetes air mata dan keringat dicurahkan untuk penulis. Terima kasih atas do'a, cinta, perhatian dan kasih sayang, dukungan yang telah diberikan, kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada bapak dan ibu yang kucintai, walaupun belum sebanding dengan apa yang bapak ibu berikan.

Adik-adiku tersayang, Taufik Nurochman, Tri Nur Cahyono, Arif Subekti dan Nabila Rahma Nur Syafiqoh yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.

Terima kasih atas semua yang kalian berikan sehingga proses belajar dan penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi sauritauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Dengan selesainya skripsi ini penulis menyadari banyak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya atas berbagai pengorbanan dan pengarahannya, kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

6. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Sumiarti, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI-4 Angkatan 2008 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
9. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., dosen pembimbing penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Segenap Dosen dan Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
11. Khamidun, S.Pd.I. guru pendidikan agama islam di SDLB N bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja, terimakasih atas bantuan pengumpulan data.
12. Atut Yuliarni, S.Pd., kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian di SDLB N, bapak Edi Karyanto, S.Pd., yang telah membantu penulis mengumpulkan data-data SDLB N, serta segenap guru-guru dan karyawan SDLB N Kebakalan Mandiraja yang memberikan masukan-masukan kepada penulis.
13. Bapak Sardiyana dan Ibu Siti Jaenab, orang tua kandung penulis yang selalu mendoakan, memberi dukungan serta kasih sayangnya.
14. Adik Taufik Nurochman, Tri Nurcahyono, Arif Subekti, dan Nabila Rahma Nur Syafiqoh sebagai saudara kandung, terimakasih atas bantuan dan doanya.
15. Teman-teman Set_Up4's angkatan 2008 dan Pramuka Racana SK-CND terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya semoga silaturahmi tetap terjalin.

16. Teman-teman Wisma Anisa terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya semoga silaturahmi tetap terjalin.

17. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga menjadi amal sholeh.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa semoga amal baik dari semua pihak diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda. *Jazzakumullah khairal jazza.* Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca juga seluruh umat manusia yang menghargai perbedaan.

Purwokerto, 2 April 2013

Saya Yang Menyatakan

IAIN PURWOKERTO

SITI MUSYAROFAH

NIM. 082331143

DAFTAR ISI

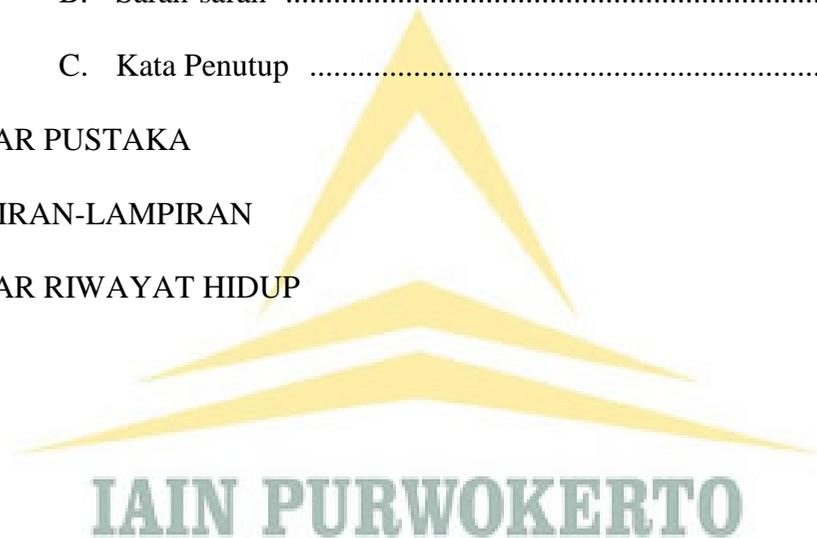
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II METODE PEMBELAJARAN RESITASI, PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ANAK TUNARUNGU

A. Metode Pembelajaran Resitasi	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran	15
2. Pengertian Metode Resitasi	16
3. Kekurangan dan Kelebihan Metode Resitasi	17
4. Langkah-langkah Menggunakan Metode Resitasi	17
5. Syarat-syarat Metode Resitasi	19
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	19
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	23
5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	24
C. Pendidikan Anak Tunarungu	27
1. Pengertian Tunarungu	27
2. Faktor-faktor Penyebab Tunarungu	28
3. Ciri-ciri Tunarungu	29
4. Klasifikasi Tunarungu	29
5. Fungsi Penglihatan Pada Anak Tunarungu	36
6. Pengaruh Pendengaran pada Perkembangan Berbicara dan Bahasa	37
7. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu	39

	a. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Bagi Anak Tunarungu	39
	b. Kurikulum Mata Pelajaran Bagi Anak Tunarungu	42
	c. Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu	48
	D. Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu	52
	1. Pelaksanaan Metode Resitasi	52
	2. Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	53
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	55
	B. Sumber Data	56
	C. Metode Pengumpulan Data	57
	D. Analisis Data	58
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara	61
	1. Sejarah Singkat	61
	2. Letak Geografis	64
	3. Struktur Organisasi	65
	4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	68
	5. Visi, Misi dan Tujuan	71
	6. Sarana dan Prasarana	73

B. Pelaksanaan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	75
C. Analisis Terhadap Pelaksanaan Metode Resitasi	93
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Resitasi	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	102
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Stuktur Organisasi Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Bagian B (Tunarungu)Kebakalan Mandiraja.....	67
----------	--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kepala Sekolah SDLB N B Kebakalan Mandiraja Banjarnegara	68
Tabel 2	Daftar Pendidik SDLB N B Kebakalan Mandiraja Banjarnegara	69
Tabel 3	Daftar Siswa SDLB N B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja Tahun Pelajaran 2013-2014.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keterangan wawancara
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Surat permohonan ijin riset
- Lampiran 4 Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 7 Surat keterangan wakaf buku
- Lampiran 8 Rekomendasi munasabah
- Lampiran 9 Foto kegiatan pembelajaran di SDLB N bagian B (Tunarungu)
Kebakalan Mandiraja
- Lampiran 10 Kurikulum SDLB N bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja
- Lampiran 11 Rencana pelaksanaan pembelajaran
- Lampiran 12 Gambar abjad jari tangan
- Lampiran 13 Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 14 Daftar riwayat hidup penulis

**PENERAPAN METODE RESITASI
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNARUNGU
DI SDLB N KEBAKALAN MANDIRAJA BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Siti Musyarofah

Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Metode pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pendidikan. Dimana metode resitasi berfungsi agar siswa melakukan kegiatan belajar dan melatih untuk mempertanggungjawabkannya, terlebih terhadap anak tunarungu yang memiliki kekurangan dalam pendengarannya.

Untuk itu pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, demikian halnya penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI, bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SDLB N bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja? Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran bidang studi PAI di SDLB N bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja dengan menggunakan metode resitasi dan untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada bidang studi PAI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dan bersifat diskriptif kuaalitatif. Bahwa penelitian ini dilaksanakan di SDLB N Kebakalan Mandiraja. Pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data dilakukan dengan menggali sumber data aitu guru Pendidikan Agama Islam secara langsung dengan pengamatan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode resitasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi yang dilakukan guru PAI di SDLB dilakukan dengan tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Yang pertama perencanaan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan kisi-kisi materi yang akan diajarkan, dan menyiapkan sumber belajar. Yang kedua pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran yaitu guru melakukan apersepsi, kegiatan inti pembelajaran yaitu guru memberikan penjelasan dan penerapan metode resitasi, dan kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan. Dan yang ketiga evaluasi yaitu memberikan tes guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkandan sebagai bahan pembenahan terhadap hasil yang telah diperoleh siswa.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Pendidikan Agama Islam, Anak Tunarungu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting bagi sebuah bangsa untuk menuju arah yang lebih baik dan dapat mensejahterakan masyarakat yang ada didalamnya. Karena pada dasarnya yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa tidak lain adalah pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abdul Majid, Dian Andayani, 2005: 132).

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak yang berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan.

Anak tunarungu merupakan individu yang unik, dimana mereka memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Penderita tunarungu adalah mereka yang memiliki hambatan perkembangan indra pendengar. Tunarungu tidak mendengar suara atau bunyi. Dikarenakan tidak dapat mendengar suara atau bunyi, kemampuan berbicarapun kadang terganggu. Sebagaimana kita ketahui, keterampilan berbicara sering kali dipengaruhi oleh seberapa sering seseorang mendengar orang lain berbicara. Akibatnya anak tunarungu sekaligus memiliki

hambatan berbicara dan menjadi bisu. Untuk berkomunikasi dengan orang lain mereka menggunakan bahasa bibir atau bahasa isyarat. (Geniofam, 2010: 20).

Setiap individu itu memiliki hak dalam memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, tidak terkecualikan kepada anak-anak penyandang ketunaan, merakapun memiliki hak yang sama, yaitu menerima pendidikan.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menyebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. (Mohammad Efendi, 2006: 1).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu berbeda dengan pembelajaran anak normal pada umumnya. Anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam pendengarannya, dimana anak tunarungu hanya dapat menerima informasi dari indra penglihatan dan melalui bahasa isyarat, serta gerakan bibir secara pelan dan jelas sehingga hal ini sangat mempengaruhi proses belajar.

Banyak materi Pendidikan Agama Islam yang perlu dikuasai anak tunarungu secara praktis sehingga memerlukan tugas sebagai pekerjaan ekstra untuk siswa yang dilakukan diluar pelajaran secara teratur. Dengan tugas yang diberikan siswa secara teratur, maka siswa itu akan mendapat pengetahuan dan ketrampilan tertentu.

Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang pembelajaran dan bagaimana mereka belajar, perkembangan mereka dalam pembelajaran, penguasaan materi ajar, mampu memahami tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran dan penyajian dengan menggunakan metode-metode yang tepat. Karena dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam kepada anak tunarungu dibutuhkan metode khusus, sehingga siswa mampu memahami dan mengetahui materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

Metode adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk menyampaikan tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. (Basyiruddin Usman, 2005: 31).

Salah satu yang dihadapi oleh guru, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas belajar mengajar adalah: “bagaimana metode mengajar Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien kepada siswa agar prestasi belajar meningkat?”. Perlu ditekankan bahwa keragaman metodologi mengajar tidak sepenuhnya dapat digunakan dalam menyampaikan materi (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam), melainkan disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam memilih atau menentukan metode mengajar, guru semestinya paham betul dengan kebutuhan proses belajar mengajar untuk siswa. Dengan ketepatan metode mengajar, tentu akan menjadikan materi Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan baik dan tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kalau melihat alokasi waktu yang sangat terbatas hanya dua jam per minggu, hal ini menuntut guru untuk dapat mempergunakan waktu sebaik-baiknya. Dengan demikian siswa perlu diberikan tugas-tugas atau pekerjaan rumah sebagai variasi metode resitasi dalam penyajian suatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga para siswa akan lebih giat dan semangat untuk belajar dan prestasi belajarpun dapat tercapai.

Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual atau kerja kelompok, dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*. (R. Ibrahim, Nana Syaodih S, 1996: 107).

Pemberian tugas atau pekerjaan rumah dilakukan oleh guru karena pelajaran tidak sempat diberikan di kelas. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka siswa diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal-soal yang harus dikerjakan diluar jadwal pelajaran.

Disamping itu pekerjaan rumah (PR) memungkinkan orang tua untuk mendapat gambaran mengenai tuntutan yang dihadapi anak dalam belajar di

sekolah. Pada umumnya para guru, orang tua, dan murid yakin, bahwa taraf belajar di sekolah dipengaruhi oleh tugas-tugas yang dikerjakan di rumah. (W.S. Winkel, 2005: 310).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDLB Negeri Kebakalan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 19 Mei 2012 dengan mewawancarai kepala sekolah Ibu Atut Yuliarni, S.Pd dan guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Khamidun, diperoleh informasi bahwa metode resitasi merupakan metode yang sangat efektif, dimana metode ini menekankan siswa penyandang tunarungu untuk giat belajar, mau selalu berlatih dan membiasakan siswa untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini digunakan juga karena, metode ini sangat cocok dengan semua materi yang diajarkan khususnya bagi penyandang tunarungu. (Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu. Atut Yuliarni dan Bpk. Khamidun, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB N Bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja Banjarnegara pada tanggal 19 Mei 2012).

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disana. Oleh karena itu, penulis mengkonsep sebuah judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB Negeri Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012-2013”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran dan pengertian yang jelas serta menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul diatas, perlu penulis tegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Resitasi

a. Penerapan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia penerapan berarti pengenalan perihal mempraktekan. (W.J.S Poerwodarminta, 1984: 1059).

Penerapan yang dimaksud disini adalah penggunaan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara.

b. Metode Resitasi

Metode Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 69). Atau dengan bahasa lain metode resitasi sama dengan metode pemberian tugas.

Adapun yang dimaksud metode resitasi dalam skripsi ini adalah penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran

Adalah segala upaya yang dilakukan dengan tanggung jawab untuk menghantarkan siswa kepada tujuan melalui proses pembelajaran. Maksud dari pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas dan terjalin hubungan antara guru dan siswa atau sebaliknya, serta hal-hal yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar tersebut seperti materi pelajaran, metode, media atau alat pendidikan serta sarana dan prasarana atau usaha yang melatih yang dilakukan oleh seorang kepada orang lain agar mendapat suatu kepandaian Agama Islam. (Oemar Hamalik, 1995: 557).

Pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu yang diharapkan dapat memiliki ketangkasan, keterampilan atau kepandaian yang merupakan perubahan pada diri individu yaitu perubahan tingkah laku yang belum pernah didapat sebelum Penggunaan Metode Resitasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Pendidikan Agama Islam

Adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Abdul Majid dan Diyan Andayani, 2005: 130).

Adapun yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kurikulum dan diajarkan di SDLB N Bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja Banjarnegara.

3. Tunarungu

Adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indra pendengaran (T. Sutjihati Soemantri, 2006: 93). Secara medis ketunarunguan berarti kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat/organ pendengaran.

Pada dasarnya anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan yang kemungkinan besar tidak dapat mengikuti pelajaran atau pendidikan di sekolah umum meskipun tingkat kecerdasan anak tunarungu yang tidak disertai dengan gangguan yang lain adalah sama dengan anak-anak normal pada umumnya, hanya kesulitan dalam memahami kata atau kalimat yang perlu dengan bahasa isyarat dalam penyampaian pelajaran.

Adapun yang dimaksud tunarungu dalam skripsi ini adalah anak yang mengalami kehilangan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya yang bersekolah di SDLB N Bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja Banjarnegara.

4. SDLB N Bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja Banjarnegara.

Adalah lokasi untuk melaksanakan penelitian yang berada di KP. Kebakalan RT.04/03 Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara dan

merupakan sekolah berstatus Negeri bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah penerapan metode resitasi dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu yang berada di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013 yang diharapkan adanya perubahan pada diri individu yang lebih baik sebagai hasil prestasi belajar yang meningkat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013.
 - b. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan guru sebelum menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara.
 - c. Untuk mengetahui langkah-langkah proses penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - d. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada saat penerapan metode resitasi dan mengetahui cara pemecahannya.
2. Manfaat penelitian
- a. Untuk mengembangkan, menambah dan memperdalam pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara.
 - c. Untuk menambah khasanah perpustakaan STAIN Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka ini sangat diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai

dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam memposisikan penelitian.

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini Penulis melakukan telaah pustaka dengan skripsi yang hampir sama, dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits (study Deskriptif di MTs Negeri Purwokerto) Tahun Pelajaran 2006/2007” karya Zahrotul Isti’annah, Tarbiyah Pendidikan Agama Islam: 2011, bahwa Metode Resitasi merupakan suatu metode yang dapat memupuk rasa tanggung jawab terhadap siswa berkaitan dengan tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa khususnya mata pelajaran Qur’an Hadits.

Selain itu, skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagian B (Tunarungu) Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama Purwokerto Tahun Pelajaran 2007/2008” karya Ismi Shoimah, Tarbiyah Pendidikan Agama Islam: 2011, bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran anak tunarungu sangat diperlukan untuk menghindari verbalisme, yaitu pengertian yang tidak dapat dipahami oleh siswa tunarungu hanya dengan ucapan yang disampaikan guru. Maka metode demonstrasi sangat baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun penelitian yang penulis susun membahas tentang “Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB N Bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja Tahun Pelajaran 2012/2013”. Persamaan antara konsep judul penelitian penulis dengan penelitian Zahrotul Isti’annah adalah sama-sama meneliti tentang metode resitasi yang digunakan

dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didiknya adalah penyandang tunarungu atau orang yang mempunyai kelainan dalam pendengaran serta penulis mengambil pada tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan persamaan antara konsep judul penelitian penulis dengan penelitian Ismi Soimah adalah sama-sama meneliti tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran dan subyek penelitiannya juga sama-sama bersubyek pada penyandang tunarungu. Perbedaannya adalah pada jenis metode pembelajaran, penulis meneliti metode resitasi serta penulis mengambil pada tingkat Sekolah Dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Sekripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau badan sekripsi dan bagian akhir.

Bagian awal sekripsi adalah bagian permulaan sekripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian kedua yaitu bagian tengah atau badan sekripsi yang terdiri dari lima bab yaitu Bab I sampai Bab V. Bab I berupa Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berupa Metode Pembelajaran Resitasi, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Anak Tunarungu terdiri dari Metode Pembelajaran

Resitasi, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Anak Tunarungu dan Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu, terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama adalah Metode Pembelajaran Resitasi yang terdiri dari Pengertian Metode Pembelajaran Resitasi, Prinsip-prinsip Metode Resitasi, Kekurangan dan Kelebihan, Langkah-langkah Menggunakan Metode Resitasi, dan Syarat-syarat Metode Resitasi. Sub bab kedua adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam. Sub bab ketiga adalah Pendidikan Anak Tunarungu yang terdiri dari Pengertian Tunarungu, Faktor-faktor Penyebab Tunarungu, Ciri-ciri Tunarungu, Klasifikasi Tunarungu, Pengaruh Pendengaran pada Perkembangan Bicara dan Bahasa, dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu yang berisi Tujuan dan Fungsi Pendidikan Bagi Anak Tunarungu, Kurikulum Mata Pelajaran Bagi Anak Tunarungu, dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu. Sub bab keempat adalah Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu yang terdiri dari Pelaksanaan Metode resitasi dan Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

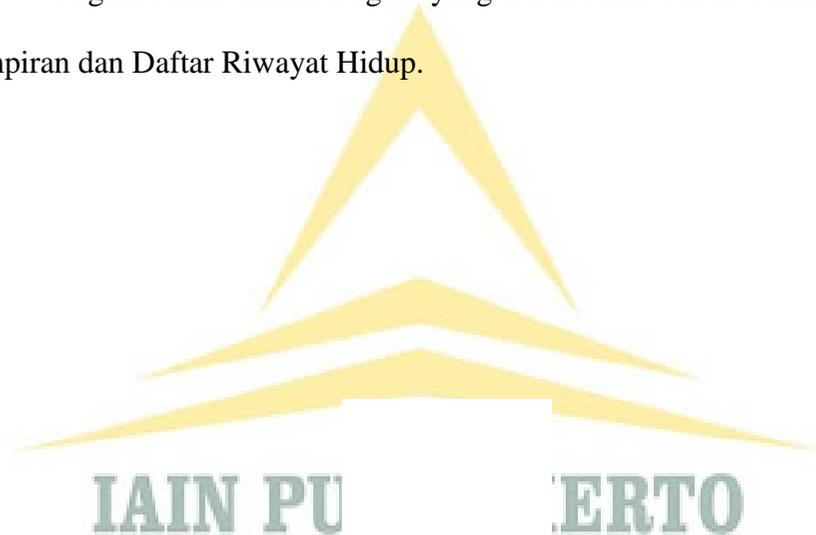
Bab Ketiga berisi Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab Keempat berisi Pembahasan Hasil Penelitian yaitu Analisis Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi

Anak Tunarungu yang terdiri dari Gambaran Umum SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara, Pelaksanaan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Analisis Terhadap Proses Pelaksanaan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Resitasi.

Bab Kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Bagian Akhir adalah Bagian yang Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa simpulan dapat dicermati dalam uraian berikut:

1. Metode resitasi adalah suatu metode yang digunakan dalam pendidikan atau pengajaran dimana guru memberikan suatu tugas, kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut. Resitasi sering disamakan dengan “*homework*” (pekerjaan rumah), padahal sebenarnya berbeda. Pekerjaan rumah (PR) mempunyai pengertian yang lebih khusus, ialah tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan siswa dirumah, sedangkan resitasi adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar dilaksanakan dirumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, atau tempat-tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas atau pelajaran yang diberikan. Dimana metode resitasi diberikan karena pelajaran yang diberikan terlalu banyak dan waktu sedikit. Meskipun demikian metode resitasi merupakan metode yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam belajar, baik belajar secara individu maupun secara kelompok. Metode resitasi juga dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa tunarungu memahami materi yang telah diajarkan.
2. Penerapan metode resitasi bagi siswa tunarungu hampir sama penerapannya dengan penerapan metode resitasi terhadap siswa normal pada umumnya.

Hanya saja dalam penyampaian dan menjelaskan materi, guru harus menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari penggunaan kata-kata yang ilmiah agar siswa mudah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain cara penjelasannya yang menggunakan bahasa isyarat dan harus disederhanakan, proses pembelajaran PAI juga berbeda segi pengkajian materinya, dalam materi pembelajaran PAI hanya mengkaji materi-materi dasarnya saja, karena dengan kondisi mereka yang mengalami ketunarunguan akan mempengaruhi kondisi kecerdasannya, kondisi bahasanya dan kondisi emosionalnya.

3. Pelaksanaan metode resitasi meliputi tiga tahap: yang pertama perencanaan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan kisi-kisi materi yang akan diajarkan, dan menyiapkan sumber belajar. Yang kedua pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran yaitu guru melakukan apersepsi, kegiatan inti pembelajaran yaitu guru memberikan penjelasan dan penerapan metode resitasi, dan kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dan memberikan kesimpulan. Dan yang ketiga evaluasi yaitu memberikan tes guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan sebagai bahan pembenahan terhadap hasil yang telah diperoleh siswa.
4. Pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI sangat efektif, karena dengan adanya penerapan metode resitasi memberikan banyak latihan-latihan bagi anak tunarungu, sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan paham atau tidaknya siswa tunarungu terhadap materi yang diajarkan akan lebih terungkap.

B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDLB N bagian B (Tunarungu) Kebakalan Mandiraja khususnya, dalam penerapan metode pembelajaran penulis memberikan saran-saran. Dengan ini diharapkan akan menjadikan kemajuan dan lebih berkembang dalam memajukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun saran-saran penulis tujukan kepada:

1. Guru SDLB bagian B (Tunarungu)
 - a. Dengan adanya perencanaan pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan hasil akan dapat dicapai dengan maksimal.
 - b. Memberikan latihan-latihan dalam bentuk metode resitasi akan membantu siswa dalam belajar.
 - c. Kesungguhan dan kesabaran dalam mengajar sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi peserta didik, terlebih peserta didik yang mengalami ketunaan.
 - d. Memberikan dorongan dan motivasi sangatlah penting, hal itu dilakukan agar siswa tetap semangat dalam belajar.
2. Siswa SDLB bagian B (Tunarungu)
 - a. Siswa hendaknya menggunakan ABD agar siswa pendengarannya bisa berfungsi dengan baik, sehingga mampu memahami materi yang diajarkan.
 - b. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut lebih aktif lagi, sehingga guru dapat mengetahui paham atau tidaknya siswa dalam menerima pelajaran.

- c. Siswa harus tetap semangat dalam menuntut ilmu, agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

3. Masyarakat

- a. Saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain akan menjadikan hidup lebih damai dalam masyarakat.
- b. Dapat menerima dan memahami kekurangan yang dimiliki orang lain akan menimbulkan ketentraman dan keharmonisan dalam hidup, dan akan menjadikan kita menjadi manusia bertakwa, karena apapun kekurangan dan kelebihan adalah pemberian dari Allah SWT.

4. Pemerintah

- a. Perhatian pemerintah sangat dibutuhkan oleh para penyandang ketunaan, khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Bantuan pemerintah dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan di bidang pendidikan akan sangat membantu menciptakan kader-kader yang berkompeten.

Dengan saran-saran ini diharapkan pendidikan bagi anak tunarungu khususnya dan pendidikan anak yang mengalami ketunaan pada umumnya dapat berjalan dengan baik dan terus mengalami perkembangan yang lebih baik, dan anak-anak tersebut menjadi manusia yang memiliki arti dalam kehidupan.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Allah SWT, dengan ucapan Alhamdulillah rabbil'alamiin yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi inipenulis menyadari banyaknya kekurangan yang menjauhkan dari kesempurnaan. Dengan ini semoga bermanfaat bagi semua hamba Allah SWT dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Doa penulis semoga amal baik mereka mendapat keridhoan Allah SWT dengan limpahan Rahmat dan Kasih sayang-Nya. Amiin.

Purwokerto, 2 April 2013

Penulis,

Siti Musvarofah
NIM. 082331143

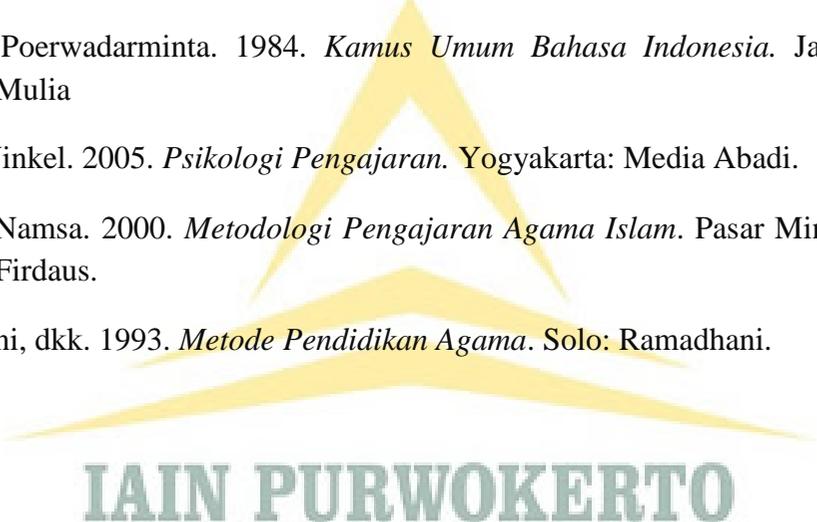
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Binti Maunah. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam/ Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Binti Maunah. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam/ Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B)*.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi Kegiatan Belajar Mengajar*
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Model Pembelajaran Pendidikan Khusus Tunanetra (A) Tunarungu (B) Tunalaras (E)*

- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Basyiruddin Usman. 2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- M. Basyiruddin Usman. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mgs. Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Moh Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Moh. Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Muntahibun Nafis, M. Ag. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 
- Nana Syaodih Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rini Hildayani, dkk. 2007. *Penanganan Anak Berkelaianan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research, jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kalam Mulia
- W.S. Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yunus Namsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Pasar Minggu: Pustaka Firdaus.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metode Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.



IAIN PURWOKERTO